

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DI RA MIFTAHUL HUDA PADA MASA PANDEMIC COVID-19

Tita Agustini¹✉, Zaharuddin²

^{(1) (2)} Universitas Panca Sakti Bekasi

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v5i2.8512

Abstract

The purpose of this study was to find out how the Blended Learning method in Early Childhood was. The subject in this study was RA Miftahul Huda in January 2021. This study used a qualitative research method with a case study approach, namely to find out a clear picture of the Blended Learning learning method. The results of this study indicate that the use of the Blended Learning learning method at RA Miftahul Huda is going well and is a learning method that can be implemented in schools during the COVID-19 pandemic which is spreading in Indonesia, especially in the village of Pasirmulya, Majalaya, Karawang. The use of the Blended Learning method at RA Miftahul Huda was positively responded by parents because many parents recommended it because with this way of learning face-to-face learning can be carried out.

Keywords: *Blended Learning; Covid-19; Pandemic.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode Blended Learning pada Anak Usia Dini. Subjek pada penelitian ini adalah RA Miftahul Huda pada bulan Januari 2021. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus yaitu untuk mengetahui gambaran jelas tentang metode pembelajaran Blended Learning. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Blended Learning di RA Miftahul Huda berjalan dengan baik dan menjadi sebuah metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan di sekolah pada masa pandemic Covid-19 yang sedang menyebarluas di Indonesia khususnya di Desa Pasirmulya, Majalaya, Karawang. Penggunaan metode Blended Learning di RA Miftahul Huda direspons positif oleh orang tua karena banyak orang tua yang merekomendasikannya dengan cara pembelajaran tatap muka bisa dijalankan.

Kata Kunci: *Blended Learning; Covid-19; Pandemi.*

Copyright (c) 2021 Tita Agustini¹, Zaharuddin².

✉Corresponding author :

Email Address : titaagustini47@gmail.com

Received September 19, 2021, Accepted December 02, 2021, Published December 04, 2021

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Untuk menekan penyebaran virus corona atau covid-19 ini maka Presiden Jokowi dalam konferensi pers di Istana Bogor pada Senin (16/3/2020) menegaskan untuk “belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan ibadah dari rumah”. Kemudian diterbitkan nya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).

Diperkuat lagi dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Anjuran belajar dari rumah ini menjadi perhatian khusus bagi setiap lembaga pendidikan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar yang efektif. Hal semacam itu patut disampaikan oleh pihak-pihak terkait lantaran Covid-19 masih menjadi ancaman serius bagi para siswa (Heru Pratikno, 2021). Berbagai macam Perubahan pola pembelajaran yang tidak tatap muka ini mendadak tidak mudah dilakukan, perlu perencanaan dan penyusunan strategi belajar yang aman namun tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, sekolah juga harus memaksimalkan SDM yang ada, membekali guru-guru dengan kemampuan yang mumpuni agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Menurut Nasution (2017) dalam (Trianto, 2010) metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Jika metode pembelajaran sebelumnya tatap muka maka dalam masa pandemi covid-19 pemerintah membatasi anak untuk belajar di sekolah mengantisipasi dalam penyebaran virus covid-19, memanfaatkan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola tradisional menjadi pola modern yang bermedia teknologi informasi dan komunikasi (ICT/ *information and communication technology*). Dengan demikian, akses pendidikan merupakan kebutuhan kritis yang sangat penting bagi mereka yang kurang terlayani (Dziuban et al., 2018).

Salah satu di antaranya merupakan media computer dengan internet yang pada akhirnya memunculkan *e-learning*. *E-learning* atau yang disebut yaitu pembelajaran daring. Awalnya pembelajaran daring ini sangat diunggulkan dibanding pembelajaran tatap muka, hal ini karena pembelajaran daring dapat lebih terbuka, fleksibel dan terjadi kapan saja dan dimana saja. Namun Pembelajaran daring masih banyak menimbulkan pro kontra, karena banyaknya keluhan guru seperti sulitnya mengontrol anak dari jarak jauh dan tidak semua orang tua paham tentang perkembangan anak sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak tersampaikan secara maksimal (Satrianingrum & Prasetyo, 2020).

Beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa pembelajaran daring tidak bisa disebut ideal menurut Noer dalam Husamah adanya kesan “seperti sendirian” yang tercipta sehingga tidak mampu bertahan lama ketika proses belajar. Seseorang merasa sendiri dan perlu orang lain meskipun buat seseorang pembelajar sejati, hal itu bukanlah alasan namun fakta menunjukkan bahwa orang tidak bisa bertahan lama belajar di depan computer atau HP, kemudian yang menjadi tidak ideal yaitu masih banyak yang terhambat pada jaringan khususnya untuk seseorang yang di pelosok. Oleh karena itu, sebagai pendidik perlu memikirkan solusi yang tepat terhadap peserta didik salah satu cara solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik pada masa pandemic covid-19 adalah dengan menerapkan metode baru yaitu metode pembelajaran *Blended Learning*. Konteks pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi merupakan penyampaian pembelajaran yang berkualitas dengan memadukan teknologi baru dan pembelajaran tradisional (Long & Hanh, 2020).

Blended Learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa *Inggris*, yang terdiri dari dua suku kata, *blended* dan *learning*. *Blended* artinya suatu campuran atau kombinasi yang baik. *Learning* artinya belajar. Jadi *blended learning* sendiri itu merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang di lakukan secara tatap muka dan secara daring. Menurut Hendarita (2018) dalam Zakiyah *Blended*

learning adalah gandingan antara dua instruksi model pembelajaran yang mana terdiri dari pembelajaran tradisional dan pembelajaran teknologi. Pendapat ini senada dengan pendapat Dwiyo (2018) yang menyatakan bahwa *Blended Learning* adalah mencampurkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Hal ini diperkuat oleh zakiyah mawadah (2021) *Blended Learning* adalah perencanaan atau pendekatan pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran langsung tatap muka dengan pembelajaran secara online yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan tujuan siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun siswa juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar dengan model ini. Jadi, pembelajaran campuran tersebut memadukan pembelajaran *online* dan *offline* (Putri et al., 2021).

Dari pemaparan di atas, maka peneliti menyimpulkan *Blended Learning* adalah suatu cara yang dilakukan tenaga pendidik yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online yang menggunakan teknologi masa kini sehingga tidak terpaku pada pembelajaran tatap muka saja. Pada metode ini anak belajar menggunakan teknologi masa kini seperti whatsapp group, youtube. Menurut Husamah dalam bukunya *Blended learning* memiliki 4 komponen. pertama, pembelajaran tatap muka atau *face to face learning*. Pembelajaran tatap muka yaitu suatu teknik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pada proses interaksi langsung antara peserta didik dan tenaga pendidik. Contoh dari metode pembelajaran tatap muka yaitu metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kedua yaitu pembelajaran berbasis komputer atau *e-learning offline*, disebut sebagai salah satu bentuk pembelajaran elektronik (*e-learning*) yang mana dalam pelaksanaannya tidak menggunakan jaringan internet. Pada pembelajaran ini menggunakan computer dengan media CD atau DVD. (Husamah, 2014)

Media pembelajaran berbasis komputer atau *e-learning offline* memiliki karakteristik yang menggabungkan unsur audio dan visual, bersifat interaktif sehingga pengguna dapat menggunakan tanpa bimbingan orang lain. Contoh dari metode ini yaitu video pembelajaran. Kemudian yang ketiga pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet atau *e-learning online*, metode pembelajaran ini terhubung dengan internet dengan menggunakan alat elektronik berupa computer. Strategi pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet atau *e-learning online* adalah meningkatkan partisipasi anak sehingga menunjang pelaksanaan proses belajar dengan harapan meningkatkan daya serap anak atas materi yang disampaikan tenaga pendidik. Dalam metode ini informasi, penampilan, dan kualitas pembelajaran dapat diakses dalam bentuk yang sama oleh semua anak yang mengaksesnya. Dan yang terakhir yaitu metode pembelajaran berbasis teknologi selular atau *mobile learning* metode pembelajaran berbasis teknologi selular atau *Mobile learning* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan teknologi yang dapat dibawa kemanapun atau pengguna an teknologi yang tanpa kabel seperti *handphone* atau HP dalam pembelajaran *mobile learning* ini anak dapat mengakses materi pembelajaran kapanpun dan dimanapun selagi terhubung dengan jaringan internet.

Dalam masa pandemic covid-19 ini memiliki keterbatasan dalam pembelajaran namun dengan menggunakan metode *blended learning* adalah upaya perbaikan pembelajaran karena pembelajaran daring tidak dapat menggantikan kegiatan pembelajaran tatap muka. Dengan menggabungkan dua metode terbaik pada akhirnya diharapkan meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kreativitas anak menjadi sangat penting dalam tumbuh kembang anak.

Kegiatan pembelajaran tatap muka berguna pada tingkat memori dan pemahaman, sehingga mengembangkan area kognitif dan perilaku guru dan membantu memainkan pengalaman dan kelompok sosial dalam pelajaran perkembangan emosional dan fisik. Sementara pembelajaran daring berguna dalam tingkat pembelajaran melalui pengalaman yang dapat membentuk anak memiliki wawasan yang luas tanpa memiliki keterbatasan waktu dalam pembelajaran dan dapat di akses kapan saja. Pembelajaran ini pula guru dan anak akan lebih mudah untuk mempelajari materi secara mandiri melalui materi yang tersedia secara *online*. Namun, ada pula kendala yang dihadapi saat pembelajaran *online*, yakni terhambatnya komunikasi antara guru dengan murid (Pratikno, 2020).

Guru dapat menyelenggarakan kuis dengan mudah dan sumber belajar menjadi tidak terbatas. Anak pun tidak hanya menguasai materi yang dipelajari saja, namun anak juga dapat menguasai teknologi yang didapat dari pembelajaran secara *online* ini. Pada penelitiannya,

Mawahdah et al., (2021) mengungkapkan bahwa metode *blended learning* ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi, efektif dan efisien karena dinilai dapat memudahkan anak maupun guru atau orangtua untuk memperoleh pembelajaran disekolah pada masa pandemi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan observasi beserta wawancara yang akan dilakukan di RA Miftahul Huda. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai implementasi metode pembelajaran *blended learning* di RA Miftahul Huda, karena merasa metode pembelajaran tersebut dinilai tepat untuk digunakan saat masa pembelajaran di era pandemi ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang implementasi metode pembelajaran *blended learning* mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Penelitian terdahulu membahas *blended learning* menurut Lathifatul Fajriyah (2020) dalam penelitiannya tentang penerapan metode blended learning di PAUD membutuhkan persiapan yang matang seperti kerjasama orang tua untuk mendampingi dan mempercayai anak dalam belajar kemandirian agar dapat diterapkan secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus berjalan beriringan dalam setiap tahapannya sehingga harus dipantau disetiap perkembangannya (Fajriyah & Amala, 2020).

Berbeda dengan penelitian yang disampaikan oleh miya Nur Miyanti (2021) menurut penelitiannya pembelajaran *blended learning* menggunakan whatsapp dapat digunakan untuk solusi pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19. Melalui metode pembelajaran *blended learning* dapat Memberikan pengalaman belajar yang bermakna selama masa pandemi COVID-19 sehingga pertemuan tatap muka tidak terputus ketika kondisi lingkungan tidak memungkinkan. Menurut Cindra Suryaputri Anggraeni dalam penelitiannya tentang penerapan model pembelajaran blended learning di RA Sunan Ampel banyak direkomendasikan orang tua karena pembelajaran model ini mendorong anak lebih aktif partisipatif terlibat dalam pembelajaran (Anggraeni et al., 2020).

Di samping itu, blended learning juga dapat mengurangi keterbatasan pendampingan orang tua terutama ketika pembelajaran daring berlangsung. Akan tetapi, hal yang perlu dipertimbangkan lebih jauh adalah ketepatan dan kualitas penugasan yang diberikan kepada anak sehingga penugasan tidak memberatkan anak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perbedaan penelitian cindra suryaputri anggraeni (2020) dengan penelitian ini yaitu dari feedback orangtua yang menginginkan pembelajaran tatap muka dan dari metode pembelajaran daring yang ada di peneliti tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yang mana menggunakan media buku video pembelajaran dan menggunakan aplikasi seperti whatsappgroup.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga instrumen yaitu *participant observation*, *in-dept intervie* dan angket. Adapun subjek penelitian dari penelitian ini adalah tenaga pendidik, peserta didik dan orangtua. Data dikumpulkan sesuai dengan objek penelitian yaitu untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran *blended learning* di RA Miftahul Huda melalui observasi, wawancara, dan angket yang berkaitan dengan tenaga pendidik dan orangtua. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan januari 2021 yang di ikuti langsung oleh peneliti sebagai partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran *blended learning* adalah sebuah metode yang baru khususnya di RA Miftahul Huda. Hal ini diketahui ketika masa pandemi berlangsung saat anak sudah mulai bosan dengan pembelajaran daring sekolah berupaya mencari solusi tentang metode apa yang pas pada masa pandemi covid-19, kemudian munculah sebuah gagasan baru yang dikeluarkan oleh sekolah. Karena kondisi seperti ini dan pembelajaran tatap muka penting bagi peserta didik maka digabungkan nya dua metode pembelajaran pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran daring dan tatap muka atau kita sebut dengan metode pembelajaran *blended learning*. Dengan adanya pembelajaran di sekolah, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik (Elya Umi Hanik & Dita Ramadhani, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang implementasi metode pembelajaran *blended learning* di RA Miftahul Huda pada masa pandemic covid-19, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. RA Miftahul Huda membagi dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran daring yang berlangsung melalui whatsapp group dan youtube kemudian pembelajaran tatap muka yang interaksi langsung antara anak dan tenaga pendidik dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan anak belajar dari rumah secara langsung. Dalam sesi wawancara kepala sekolah dan tenaga pendidik memberikan alasan diterapkannya metode pembelajaran *blended learning* ini pada dasarnya yaitu untuk membantu siswa dalam memperoleh pembelajaran dengan baik karena tidak semua pihak dapat melakukan pembelajaran secara full daring atau online. Dan mengeluhnya orangtua terhadap pembelajaran yang selalu daring.

Sebelum Implementasi metode pembelajaran *Blended Learning* dilakukan, tenaga pendidik menyampaikan kepada orang tua tentang program yang akan dijalankan di masa pandemic covid-19 ini.

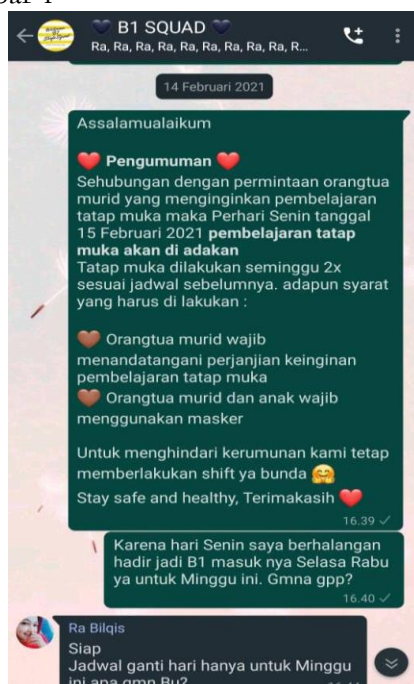
Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 januari 2021, dapat diketahui guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran di kelas yaitu berupa RPPM dan RPP darurat. RPP yang digunakan di RA Miftahul Huda memuat tahapan metode pembelajaran *Blended Learning*.

Terdapat tahapan mencari informasi, memperoleh informasi, mensintesis pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun tidak tertulis secara langsung penggunaan metode *blended learning*, namun kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam RPP merupakan bagian dari tahapan atau penggunaan metode dari *blended learning*. RPP yang dibuat didesain untuk rencana pembelajaran dari rumah atau online.

Namun pengimplementasiannya dapat dilakukan secara online maupun tatap muka. Guru juga membagi waktu antara belajar tatap muka dan online secara terpisah. Dimana pembelajaran secara tatap muka dilakukan dengan dua shift yaitu pada hari senin dan rabu sehingga jumlah siswa di dalam kelas tidak terlalu ramai. Pembelajaran tatap muka hanya dilakukan selama 1 jam 35 menit tanpa istirahat.

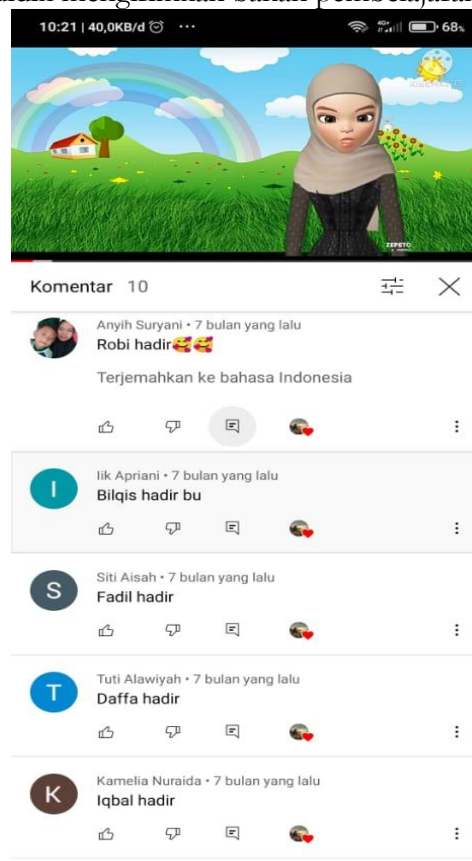
Selebihnya pembelajaran dilakukan secara online dengan jadwal selasa, kamis, jumat dan sabtu. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam penerapan metode *blended learning* ini berupa media online dan offline seperti buku siswa dan buku guru, video pembelajaran, penyampaian materi melalui whatsapp group. Namun kebanyakan bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah video pembelajaran dari youtube dan melalui sebuah aplikasi dari playstore yaitu whatsapp group.

Dalam menghadapi tatap muka sekolah mengajukan sebuah syarat yang harus dilaksanakan oleh orang tua Gambar 1



Menurut gambar 1 diatas syarat yang harus di laksanakan oleh orangtua ketika akan pembelajaran tatap muka yaitu orangtua wajib menandatangani perjanjian keinginan pembelajaran tatap muka dan wajib menggunakan masker serta melaksanakan protokol kesehatan dengan ketat seperti mencuci tangan menggunakan sabun sebelum masuk kelas, menggunakan masker dan *faceshield*, serta menyemprotkan disinfektan.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran daring pada hari senin 30 januari 2021 pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi whatsapp group dan youtube. Melalui whatsapp group tenaga pendidik mengirimkan bahan pembelajaran untuk anak belajar dirumah.



Pada gambar 2 di atas media pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik yaitu dengan aplikasi youtube. Guru membuat video pembelajaran yang akan disampaikan pada hari itu kemudian anak menyimak dan menonton setelah selesai absen nya dilakukan dengan komen nama anak oleh orangtua.

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tatapmuka sekolah menetapkan protokol Kesehatan yang ketat pada hari rabu, 17 february pertama kali tatap muka dimulai. Dan semua anak hadir. Dalam tatap muka guru mengulang beberapa materi pembelajaran yang telah dilakukan pada saat pembelajaran daring dilaksanakan. Sehingga anak terstimulus agar dapat mengingat kembali. Sistem pembelajaran tatap muka menggunakan papan tulis dan buku. Terbukti dari pengalaman bahwa pembelajaran tidak berjalan dengan baik di kelas jika hanya satu alat yang digunakan (Kusni, 2010)

Dalam sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Umuh muti'ah selaku kepala sekolah bahwa menurutnya penggabungan dua metode ini dirasa solusi terbaik dalam menghadapi masa pandemi covid-19 ini, kemudian disusul dengan pernyataan wali kelas B yang menyatakan bahwa dengan adanya metode pembelajaran *blended learning* menurutnya menjadi sebuah inovasi baru yang dilaksanakan sekolah pada masa pandemic covid-19. Sebelum adanya penggabungan dua metode ini, pembelajaran dilakukan dengan cara daring terus menerus sehingga berakibat kepada anak. Anak sudah merasa bosan dengan pembelajaran daring yang dilakukan setiap hari dan banyaknya orang tua yang mengeluh tentang pembelajaran daring selama ini.

Kemudian wawancara bersama orangtua pendidik dan peneliti bahwa mereka setuju tentang adanya metode pembelajaran *blended learning* di sekolah. karena mereka merasa keberatan dengan

pembelajaran daring setiap hari, alasannya anak susah diatur Ketika belajar di rumah sehingga menimbulkan konflik antara anak dan orangtua. Dan itu terjadi terus menerus selama pembelajaran daring. Saat metode *blended learning* dilakukan orangtua merasa bahagia ketika anaknya berangkat sekolah dan mulai belajar tatap muka disekolah.

Dalam tahap evaluasi metode pembelajaran *blended learning* di RA Miftahul Huda yang telah dilaksanakan secara tatap muka dan daring yang memiliki catatan.



Berikut adalah gambar 3 pada saat pembelajaran daring dilakukan 5 februari 2021. Terlihat dari 14 anak yang hadir hanya 11 anak. Sebagian anak tidak hadir dengan alasan anaknya susah Ketika belajar daring. Berbeda Ketika tatap muka anak dengan antusiasnya datang ke sekolah.

Kemudian pada saat pembelajaran tatap muka dilakukan ada anak yang tidak mau menggunakan masker Ketika pembelajaran berlangsung. Alasannya dia susah bernafas.



Pada gambar 4 ini terlihat pada saat pembelajaran tatap muka dilakukan ada anak yang tidak mau menggunakan masker ketika pembelajaran berlangsung. Alasannya dia susah bernafas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Miftahul Huda Desa Pasirmulya Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang tentang pengaruh implementasi metode pembelajaran berbasis *blended learning* pada tahun 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *blended learning* di RA Miftahul Huda berjalan dengan baik dan menjadi sebuah metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan di sekolah pada masa pandemic covid-19 yang sedang menyebarkan di Indonesia khususnya di Desa Pasirmulya Majalaya Karawang. Penggunaan metode *blended learning* di RA Miftahul Huda direspon positif oleh orang tua karena banyak orang tua yang merekomendasikannya karena dengan cara belajar ini pembelajaran tatap muka bisa dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, C. S., Hidayati, N., Farisia, H., & Khoirulliaty, K. (2020). Trend Pola Asuh Orang Tua dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i2.915>
- Dwiyogo, W. D. (2018). Pembelajaran PENJAS Berbasis Blended Learning. *Depok: Rajawali Pers*.
- Dziuban, C., Graham, C. R., Moskal, P. D., Norberg, A., & Sicilia, N. (2018). Blended learning: the new normal and emerging technologies. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0087-5>
- Elya Umi Hanik, & Dita Ramadhani, A. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom Sebagai Implementasi dari Blended Learning pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 115–130. <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i2.1794>
- Fajriyah, L., & Amala, N. (2020). Blended Learning Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1(1). <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn/article/view/386>
- Heru Pratikno. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Penentuan Sekolah Bilingual Jenjang Paud Dan SD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(Persepsi, Sekolah, Covid), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/ga:jpau.v5i1.7994>
- Husamah, H. (2014). *Pembelajaran bauran (Blended learning)*.
- Kusni, M. (2010). Implementasi sistem pembelajaran blended learning pada kuliah AE3121 getaran mekanik di Program Studi Aeronotika dan Astronotika. *Seminar Nasional Tahunan Teknik Mesin (SNTTM) Ke-9*.
- Long, N. T., & Hanh, N. Van. (2020). A Structural Equation Model of Blended Learning Culture in the Classroom. *International Journal of Higher Education*, 9(4), 99. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n4p99>
- Mawahdah, Z., Yantoro, Y., & Hariandi, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Di Kelas V Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *LAIN PONOROGO*.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*.
- Pratikno, H. (2020). Building Awareness Of Religious Education In Families In The Digital Age. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dib Unisba*, 9(2), 59–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6287>
- Putri, R. K., Purwanto, A., & Connie, C. (2021). Persepsi Peserta Didik dalam Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran Fisika di Tingkat SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*,

